

BIMBINGAN ORANG TUA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs.  
MIFTAHUL HUDA TAYU PATI  
(Tinjauan Metode dan Materi)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Kependidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Habiburrohman

NIM.: 0147 0714

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

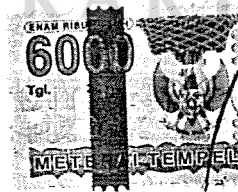
Nama : Habiburrohman  
NIM : 01470714  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

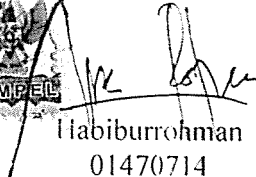
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2008

Yang Menyatakan



  
Habiburrohman  
01470714

Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi  
Habiburrohman

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Habiburrohman  
NIM : 01470714  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Siswa MTs. Miftahul Huda Tayu Pati (Tinjauan Metode dan Materi)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. amin

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24-1 - 2008

Pembimbing



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 150 277 410



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I PP. 01.1/33/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Bimbingan Orang tua Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Habiburrohman

NIM : 0147 0714


Telah doimunaqasyahkan pada : Kamis 6 Maret 2008

Nilai Munaqasyah : B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH:


Ketua Sidang

  
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP.: 150 277 410

Penguji I

  
Drs. H. Mangun Budiyanto  
NIP.: 150 223 030

Penguji II

  
Dra. Siti Johariyah, M.Pd.  
NIP.: 150 259 572


Yogyakarta, 29 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP.: 150 240 526

*PENULIS PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK:*

*ALMAMATER TERCINTA*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO:**

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

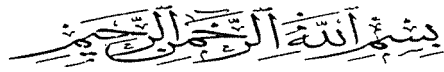
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمار: ٩)

*Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui.? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran ( Q S. Al- Zumar : 9 )\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

\* Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra. Semarang. 1999. hal. 747

## KATA PENGANTAR



أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى اله واصحابه ومن تبعه باحسان الى يوم الدين. اما بعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

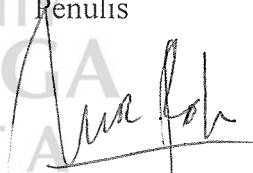
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Bapak atau Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.

3. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan wakil Kepala sekolah serta guru dan karyawan Madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tayu yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
5. Ayah dan Almarhumah Ibu tercinta, beserta kakak dan adik yang telah memberi dukungan baik moril materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua fihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadlirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Januari 2008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis  
  
Habiburrohman  
NIM 01470714



BIMBINGAN ORANG TUA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs. MIFTAHUL HUDA TAYU  
PATI  
(Tinjauan Metode dan Materi)

**ABSTRAK**

HABIBURROHMAN. Bimbingan Orang tua terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs. Miftahul Huda Tayu Pati, (Tinjauan Metode dan Materi), Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana orang tua membimbing agama terhadap siswa MTs. Miftahul Huda tentang materi dan metodenya. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. Miftahul Huda yang berjumlah 360 siswa, kemudian diambil sampel dengan menggunakan *metode proportional random sampling* sebanyak 20% atau 72 siswa.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrumen penelitian menggunakan deskriptif analisis. Data hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi Bimbingan Orang tua yang meliputi sholat, akhlak, doa-doa serta menyuruh untuk membaca Al-Qur'an 2) Metode Bimbingan Orang tua melalui suri tauladan yang baik, pembiasaan serta memberi nasehat-nasehat yang diberikan kepada siswa. Ini berarti bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama siswa sesuai dengan bimbingan pendidikan Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka eori.....	9
F. Metode Penelitian.....	28
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MTs. MIFTAHUL HUDA TAYU PATI</b>	
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Singkat, Visi Dan Misi Pendirian Sekolah.....	33
C. Keadaan Siswa .....	35
D. Keadaan Guru.....	36

E. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	37
F. Keadaan Kurikulum .....	38
G. Gambaran MTs. Miftahul Huda Tayu.....	39
H. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua.....	40

**BAB.III. BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN AGAMA SISWA MTs. MIFTAHUL HUDA TAYU  
PATI (Tinjauan Metode dan Materi)**

A. Analisis Materi Pendidikan Agama Islam .....	57
B. Analisis Data Tujuan Bimbingan Agama Islam Siswa.....	58
C. Analisis Data Metode Bimbingan Agama Islam Siswa .....	62
D. Analisis Data Hambatan Bimbingan Agama Islam Siswa .....	81

**BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	69
C. Kata Penutup .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Jumlah Siswa Masing-Masing Kelas dan yang Menjadi Penelitian.....	36
Tabel II	: Daftar Kulaifikasi dan Spesialisasi Pendidikan Guru Pengajar .....	36
Tabel III	: Ruang Belajar dan Luas Tanah.....	37
Tabel IV	: Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua .....	41
Tabel V	: Tujuan Bapak/Ibu Membimbing Agama Bagi Siswa .....	43
Tabel VI	: Materi Yang Diberikan Kepada Anak.....	44
Tabel VII	: Keperluan/Pentingnya Membaca Al-Qur'an. ....	44
Tabel VIII	: Keserangan Bapak /Ibu Mengajarkan Bacaan Sholat.....	46
Tabel IX	: Bimbingan Orang Tua Mengajarkan Do'a Sehari-Hari Pada Siswa /Anak-Anak.....	46
Tabel X	: Materi Pendidikan Agama Yang Paling Sering Diberikan Kepada Anak.....	47
Tabel XI	: Metode Mendidik Anak Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan.....	48
Tabel XII	: Cara Mengajak Anak-Anak Untuk Sholat.....	49
Tabel XIII	: Metode Penyampaian Materi Pendidikan Agama Pada Anak-Anak.....	51
Tabel XIV	: Bimbingan Orang Tua Pada Siswa Mts. Miftahul Huda Tau Pati ....	52
Tabel XV	: Sikap Orang Tua Dalam Menghadapi Anak Yang Melanggar Norma .....	52
Tabel XVI	: Metode Yang Sering Digunakan Dalam Mendidik Anak.....	54
Tabel XVII	: Metode Agar Anak Mau Mendengarkan Nasihat Orang Tua.....	55
Tabel XVIII	: Kesempatan Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak.....	56
Tabel XIX	: Waktu Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak.....	57
Tabel XX	: Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktifitas Keagamaan Siswa Mts. Miftahul Huda Tau Pati.....	59
Tabel XXI	: Yang Memberi Bimbingan Pada Anak.....	60
Tabel XXII	: Keserangan Orang Tua Dalam Membelikan Buku Kepada Anak.....	61
Tabel XXIII	: Perintah Mengerjakan Ibadah Puasa /Pengajian.....	62
Tabel XXIV	: Perintah Orang Tua Menjalankan Ibadah Sholat Bagi Anak.....	63

Tabel XXV	: Pendapat Orang Tua Tentang Pendidikan Agama Islam Yang Diterima Disekolah.....	64
Tabel XXVI	: Pendapat Orang Tua Dengan Adanya Mimbar Agama Lewat Tv. , Radio.....	66
Tabel XXVII:	Keadaan Anak Yang Sulit Dibimbing Atau Bandel Dalam Pendidikan Agama.....	67
Tabel XXVII:	Pendapat Orang Tua Tentang Pergaulan Anak Yang Lain Agama.....	68
Tabel XXIX	: Pendapat Orang Tua Tentang Anak-Anak Yang Sulit Diatur.....	69
Tabel XXX	: Pendapat Orang Tua Siswa Tentang Hambatan Yang Paling Sulit Diatasi.....	70
Tabel XXXI	: Cara Orang Tua Mengajarkan Bertutur Kata Yang Baik Kepada Anak-Anaknya.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



13  
26  
89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jika dilihat dari kehidupan di masyarakat, keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil namun sangat penting dan menentukan untuk membentuk karakter manusia beriman dan berbudi pekerti luhur yang dapat mewujudkan masyarakat serasi selaras dan seimbang. Keluarga adalah pangkal tolak yang urgen, dari keluarga yang baik dapat membentuk kehidupan masyarakat yang baik, begitu pula sebaliknya. Kemudian dari masyarakat yang lebih luas, misalnya negara maka dapat membentuk negara yang baik. Demikian juga kita hidup di muka Bumi ini akan tercipta kehidupan yang damai sejahtera.

Kehidupan yang dimulai dari keluarga membentuk kehidupan yang cakupannya lebih luas. Jika dilihat dari itu semua kehidupan keluarga adalah kehidupan terpenting. Sehingga pembentukan keluarga ini perlu dibentuk secara benar dan sesuai dengan ajaran agama yang luhur agar tercipta keluarga yang baik.

Masyarakat Indonesia sendiri pada zaman dahulu hingga sekarang sudah terbentuk nilai yang penuh kegotong-royongan. Akan tetapi sekarang bentuk kehidupan seperti itu yang masih menggunakan biasanya terbatas di lingkungan pedesaan saja. Di sejumlah daerahpun kehidupan keluarga yang ada di desa sudah dimasuki oleh budaya moderen yang cenderung melupakan nilai tolong-

menolong dalam masyarakat, demikian juga mungkin di daerah yang menjadi penelitian penyusun.

Jika dikaitkan dengan kehidupan beragama kehidupan yang dicontohkan oleh baginda rasul Muhammad SAW. merupakan kehidupan yang ideal karena mempunyai banyak pesan moral yang disampaikan kepada ummatnya bahkan kepada seluruh ummat dan makhluk di dunia ini, bagaimana menjalankan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Karena dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab: 21 yang artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>1</sup> Maka pembentukan keluarga yang ideal perlu diciptakan bagaimana cara membentuknya?. Maka skripsi ini akan sedikit banyak memberikan masukan tentang bagaimana seharusnya menjalankan kehidupan rumah tangga yang baik. Tentunya yang berlandaskan atas nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat kita. Jika semua itu terpenuhi maka tidaklah mustahil untuk membentuk suatu masyarakat ideal melalui keluarga yang agamis.

Keluarga sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas dapat menjadi pangkal ketentraman dan kedamaian hidup manusia. Mengingat pentingnya kehidupan keluarga maka Islam memandang bahwa keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil, tetapi keluarga juga sebagai lembaga

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, PT. Karya Toha Putra, Semarang: 1996. hal. 336



hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka atau kebahagiaan anggota-anggota keluarga baik di dunia maupun di akhirat. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, apabila ibunya menjalankan tugas dengan baik

UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 7 Ayat 2 tentang kewajiban orang tua memberikan pendidikan dasar kepada anaknya<sup>2</sup>. Pendidikan anak terdiri dari dua macam, pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan di sekolah dan di lembaga pendidikan formal lainnya dan pendidikan non formal yang terdiri dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi dan pelatihan yang bersifat non formal.

Pendidikan anak dalam keluarga yang sesuai ajaran Islam kemudian di hubungkan dengan praktek bimbingan orang tua terhadap siswa yang sekolah di MTs. Miftahul Huda Tayu. Keluarga sebagai salah satu dari tiga lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan anak. Tiga lingkungan tersebut ialah keluarga, sekolahan dan masyarakat. Dalam hal bimbingan keluarga, pendidikan adalah suatu hal yang penting dan tidak pernah terlepas pembicaraan mengenai anak yang selalu menjadi titik sentral pengelolaan. Baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dalam lingkungan keluarga pendidikan pertama ini adalah sangat mempengaruhi jalan hidup anak di masa-masa akan datang. Allah berfirman yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> DPR/MPR. RI. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Jogjakarta: Media Wacana Pers. hal. 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: )

Artinya :*"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka."* (Q.S. At-Tahrim : 6)<sup>3</sup>

Oleh karenanya tanggung jawab orang tua sangat besar barang siapa lalai dalam mendidik dan membimbing maka akan terbentuk menjadi anak yang nakal membantah pada orang tuanya, serta merusak lingkungan walau dalam bentuk terkecil sekalipun. Dalam hal ini orang tua dituntut menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma agama maupun norma sosial.

Selama ini yang terjadi di daerah penyusun mungkin pada umumnya orang tua kurang memperhatikan anak khususnya pelaksanaan aktifitas keagamaan siswa seperti shalat, puasa, mengaji dan sebagainya padahal kalau kita lihat orang tua merupakan orang yang pertama dan utama serta yang paling dekat dengan anak. Sehingga tingkah laku dan tindakannya akan menjadi pola anutan anaknya. Dan sebaliknya anak itu sendiri di dalam melakukan tindakan tidak akan lepas dari tindakan orang tua.

Anak adalah suatu karunia yang merupakan amanat dari Allah SWT. sebagai karunia yang sangat berharga, karena apa bila dididik dan diajarkan dengan baik akan menjadi anak yang sholeh, seperti diterangkan dalam Hadits sebagai berikut

اَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya :*"Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan*

---

<sup>3</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 951

*mereka.*" (H.R. Ibnu Majah)<sup>4</sup>

Hadits di atas jelaslah bahwa pendidikan anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Mengingat begitu besar peran orang tua maka pada umumnya anak itu tergantung kepadanya, seperti sabda nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhori:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّمَا أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ مَجْسِيَانِهِ

Artinya: "Seorang anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi" (H.R. Bukhori)<sup>5</sup>

Pendidikan anak dalam keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian dan mental anak. Dalam hal ini faktor pembawaan dan lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Agama Islam sudah menjelaskan bahwa arah pendidikan adalah ketauhidan yakni meng-Esakan Allah pencipta alam semesta ini yang tidak ada sekutu bagi-Nya dengan keyakinan yang bulat. Dilihat ketika anak baru lahir, pertama kali yang dilakukan adalah membacakan adzan pada telinga kanan dan iqamah pada telinga kirinya, diterangkan dalam surat Al-‘Araf ayat : 172

وَإِذَا خَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ

بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (الأعراف : )

<sup>4</sup>. Abu Tauhied. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran* (Purworejo: Imam Pura 1978), hal .6

<sup>5</sup>. *Ibid.*, hal. 6

Artinya : "Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfiman) : "Bukankah aku ini Tuhanmu ?" Mereka menjawab : "Betul (engkau Tuhan kami) , kami menjadi saksi " (kami lakukan yang demikian itu ) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keEsaan Tuhan)". (Q.S, Al-A'raf: 172)<sup>6</sup>

Ayat di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa anak lahir berkecenderungan beragama Tauhid dan sudah membawa instink religius hal ini harus dikembangkan sebaik-baiknya. Untuk mengembangkannya adalah melalui proses pendidikan agama, proses keagamaan ini harus dimulai dari lingkungan keluarga.

Tidak ada orang tua dengan sengaja mendidik atau membimbing anak supaya tidak berhasil dalam hidup. Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses tanpa kegagalan. Tetapi kita harus teliti lebih mendalam faktor manakah yang menyebabkan kegagalan pada perkembangan kepribadian. Sudah diketahui bahwa kepribadian terbentuk dari faktor *konstitusi* dan lingkungan

Pendidikan keagamaan dari lingkungan keluarga ini merupakan upaya orang tua yang diterapkan pada anak didik agar menjadi manusia yang baik, yakni manusia yang memiliki pribadi budi pekerti terpuji, sikap mental yang kuat dan sehat. Acap kali orang tua dengan tidak disengaja tanpa disadari mengambil suatu sikap tertentu. Mereka melihat dan menerima sikap itu dan

---

<sup>6</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. hal. 250

memperkenalkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Orang tua itu biasanya yang mengambil sikap tertentu terhadap anaknya berdasarkan latihan belajar sendiri dan penyampaian anak itu sendiri<sup>7</sup>

pengalaman anak didik yang didapat dari pendengaran, penglihatan maupun perlakuan yang diterima merupakan modal utama yang baik dalam menentukan pribadi anak didik, baik itu pendidikan formal maupun non formal yang diperoleh dari lingkungan keluarga dirumah. Sesuai dengan kewajibanya sebagai orang tua menjadikan anak patuh dan taat padanya serta menjalankan perintah agama secara langsung, meskipun orang tua banyak kesibukan. Bagaimanapun juga orang tua tidak bisa lepas dari tanggung jawab mendidik putra-putrinya.

Dengan adanya tanggung jawab dalam mendidik anak, maka dapat dilihat keberhasilan orang tua dalam membimbingnya. Dalam hal belajar para orang tua perlu meninjau dan memperbaiki sikap dan perilaku anak. Orang tua perlu memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka kepada sikap belajar yang benar dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan, keterampilan dan keluhuran budi, insyaAllah akan menjadi miliknya melalui bimbingan yang benar.

---

<sup>7</sup> Singgih B. Gunarsa *Psikologi Untuk Membimbing*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1992), hal. 82-83.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat kami rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.:

1. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam membimbing anak-anak mereka yang menjadi siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati
2. Materi apa yang digunakan dalam membimbing anak-anak mereka yang menjadi siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati
3. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dalam lingkungan keluarga siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam terhadap siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati
2. Untuk mengetahui materi apa yang digunakan untuk membimbing pendidikan agama siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati
3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama terhadap siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah kepustakaan ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan bimbingan orang tua dalam aktifitas keagamaan siswa atau anak.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap buku-buku, karya tulis dan penelitian sebelumnya yang penulis ketahui, studi tentang pendidikan anak masih terbatas. Sedangkan, jumlah kajian teoritik yang telah dilakukan sejauh ini umumnya hanya dalam skala pembahasan yang amat sempit. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa masalah pendidikan anak selalu dihubungkan dengan perhatian orang tua. Sejumlah kajian teoritik pendidikan anak sebagaimana dimaksudkan di atas misalnya adalah: Buku yang membahas tentang *Pendidikan Agama dalam Keluarga* oleh badan Litbang Departemen Agama, RI. editor; Azril Yahya buku ini mengangkat tentang kajian empirik di lapangan dari berbagai kelompok di masyarakat yaitu di salah satu desa di Kabupaten Subang, Jawa Barat, di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat, di Kota Madya Madiun dan Kediri Jawa Timur.

Sedangkan, kajian dalam bentuk skripsi tentang pendidikan anak telah dilakukan oleh Herni Sudartiningsih, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan

Kalijaga dengan judul “*Pendidikan Islam dalam Keluarga*”<sup>8</sup> (*Studi Tentang Materi dan Metode Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Dusun Cokrobedok, Sidoarum, Godean Sleman*) skripsi ini adalah kajian lapangan dan kasuistik tentang bagaimana tata cara penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang diberikan orang tua pada anak agar terbentuk pribadi muslim yang mencerminkan nilai ajaran agama Islam. Dengan menerapkan materi dan metode pendidikan agama Islam pada usia 6-12 tahun di Dusun Ckrobedog, Sidoarum, Godean, Sleman

Kemudian yang menjadi objek kajian skripsi ini adalah bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama pada anak yang menjadi siswa di MTs. Miftahul Huda Tayu yaitu usia remaja antara 13-15 tahun. Disini bimbingan sebagai tindakan yang dilakukan maka bimbingan agama bagi siswa yang dikaji untuk mengetahui bagaimana orang tua melakukan bimbingan terhadap aktifitas keagamaan anak mereka. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2006/2007

#### **E. Kerangka Teoritik**

Sebelum kita membahas lebih lanjut kerangka teori tentang bimbingan disini akan dijelaskan kaitan antara bimbingan dan pendidikan. Bimbingan dan pendidikan tidak dapat diingkari keharusan adanya hubungan yang erat walaupun

---

<sup>8</sup> Herni Sudartiningsih ” *Pendidikan Islam dalam Keluarga*” (Studi tentang Materi dan Metode Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di Dusun Cokrobedok, Sidoarum, Godean, Sleman), (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002)



adakalanya dapat dibedakan. Umpamanya kita katakan bahwa pendidikan menuju kearah pembinaan diri sendiri. Proses pendidikan berlangsung didalam diri anak didik, dan hasil pendidikan tampak dalam tingkah lakunya. Kebalikannya, bimbingan merupakan faktor diluar individu yang berperan dalam usaha-usaha untuk mengembangkan diri sendiri. Dalam hal ini Jones berpendapat bahwa bimbingan merupakan usaha pendidikan. Usaha ini menyangkut pemberian bantuan oleh badan atau perseorangan kepada individu lain dalam menentukan pilihannya.

Pilihannya ini menyangkut apa yang harus dilakukan, metode apa mana yang harus digunakan, dan tujuan apa yang akan dicapainya. Setiap bimbingan adalah pendidikan, tetapi ada beberapa aspek pendidikan yang bukan merupakan bimbingan. Bimbingan itu hanya ada apabila terjamin adanya kerjasama individu dan adanya pemberian bantuan kepadanya dalam memilih tujuan-tujuannya atau metode-metodenya. Jadi, perbedaan pendapat itu sebagian terletak pada istilah pendidikan dan sebagian lagi terletak pada penekanan peran guru dan peranan siswa dalam proses pendidikan<sup>9</sup>

#### 1. Konsep Tentang Bimbingan

Menurut Pasal 29, PP. No. 29/90 tentang Perlindungan Anak bimbingan adalah: Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka

---

<sup>9</sup> Juhana Wijaya hal. 91

upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Depdikbud :1994)<sup>10</sup>

Kata bimbingan (*guidance*) diartikan, bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>11</sup>

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mencapai kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya (Rochman Natawijaya: 1972. h.11)<sup>12</sup>

#### a. Tujuan Bimbingan

Dalam arti umum bimbingan bertujuan membantu individu dalam usahanya untuk mencapai:

<sup>10</sup>. Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Masyarakat dan di Sekolah* (Jakarta: Reineka Cipta. 2004), hal. 18

<sup>11</sup>. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 9.

<sup>12</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung:, Eresco, 1988), hal. 98.

- 1) Kebahagiaan hidup
- 2) Kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- 3) Hidup bersama dengan individu lain.
- 4) Keselarasan antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya<sup>13</sup>

b. Fungsi Bimbingan:

Fungsi bimbingan: sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing dapat berkembang menjadi pribadi mandiri secara optimal. Dilihat dari sifatnya layanan tersebut dapat berfungsi pencegahan (*preventif*), pengembangan dan perbaikan (*kuratif*)<sup>14</sup> dan dilihat dari hubungan antara siswa dengan pendidikan sebagai lingkungan, bimbingan berfungsi sebagai penyaluran dan penyesuaian. Fungsi bimbingan disini adalah:

- 1) Fungsi pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah
- 2) Fungsi penyaluran (*distributif*)
- 3) Fungsi pengadaptasian (*adaptatif*)
- 4) Fungsi penyesuaian (*ajustif*)
- 5) Fungsi pengembangan

Dalam perencanaan dan pelaksanaan bimbingan harus memperhatikan sepuluh hal sebagai prinsip umum.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.93

<sup>14</sup> Muh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998) hal.15

- 1) Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku
- 2) Perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku itu terbentuk oleh segala aspek kepribadian yang unik dan kompleks.
- 3) Bimbingan berdasarkan pemahaman perbedaan individual.
- 4) Bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu agar dia dapat membantu atau menolong dirinya sendiri dalam memecahkan masalahnya
- 5) Bimbingan pada diri individu yang dibimbing.
- 6) Masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan bantuan seorang konselor hendaklah diserahkan kepada pihak yang mampu berwenang.
- 7) Bimbingan harus dimulai dari identifikasi keperluan-keperluan individu yang akan dibimbing.
- 8) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan keperluan individu dan masyarakat.
- 9) Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan disekolah yang bersangkutan.
- 10) Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang ahli bimbingan.

Secara berkala program bimbingan harus dinilai; tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Disamping itu, juga untuk

mengetahui apakah pelaksanaan program itu sesuai dengan rencana keperluan-keperluan<sup>15</sup>

## 2. Bimbingan Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Secara arti umum pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat yang lebih tinggi.<sup>16</sup> Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Namun dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Dewasa disini diartikan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara *biologis*, *psikologis*, *pedagogis* dan *sosiologis*.) Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Sudirman N dkk: 1992)<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Imam Barnadib dan Sutari Imam Barnadib, *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Andi Offset, 1996), hal. 13

<sup>17</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

Sedangkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab I Pasal I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>18</sup>

Teori Pendidikan Anak (*Tarbiyatul 'Aulad*) dalam konsep keluarga Islam dengan teori pendidikan Islam digunakan untuk menganalisis fenomena pendidikan yang terjadi pada orang tua dalam membimbing anak yang menjadi siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati dengan melihat teori-teori dan filsafat pendidikan dan ajaran yang telah diajarkan Islam. Dalam teori filsafat pendidikan Islam ini dikuatkan oleh pendapat para ahli pendidikan. Untuk membantu menjelaskan mengenai masalah yang bersifat kejiwaan dalam hal pendidikan anak, maka digunakan teori kedekatan jiwa, ikatan dan kasih sayang dalam keluarga.

Bimbingan Pendidikan merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang penting, bimbingan ini menitik beratkan kepada individu siswa dalam usahanya mencapai keberhasilan untuk menguasai berbagai mata pelajaran dan nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum yang sedang

---

<sup>18</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, hal. 9

berlaku. Salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan itu ialah apabila siswa tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi sekolahnya<sup>19</sup>

Dalam pandangan aliran konvergensi perpaduan antara aliran *Nativisme* dan *Empirisme* (William Stern; 1871-1938), yang menerangkan jiwa atau tingkah laku sebagai perwujudan faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dalam diri individu yang bersangkutan, seperti kecerdasan, bakat, minat, kemauan, dan sebagainya. Faktor eksternal, bersumber dari luar (*empiris*)

Aliran *Nativisme* berprinsip bahwa jiwa atau tingkah laku dipengaruhi oleh faktor pembawaan (bakat, kemauan, kecerdasan, dan lain-lain). Sejak lahir setiap individu membawa pembawaan berupa kemungkinan-kemungkinan atau potensi yang apabila dilatih, akan menyebabkan individu itu berhasil. Sebaliknya, aliran *Empirisme* berprinsip bahwa jiwa atau tingkah laku dipengaruhi oleh lingkungannya (*empiris*). Manusia sejak lahir tidak membawa apa-apa, kosong bagaikan sehelai kertas putih (*tabula rasa*) yang belum ditulisi. Jiwa itu ditulisi atau diisi oleh pengalamannya<sup>20</sup>

Dalam hal belajar para orang tua perlu meninjau dan memperbaiki sikap dan perlakuanya terhadap anak sehingga tidak akan menimbulkan

---

<sup>19</sup> Juhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*, hal. 98

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 32

penyesalan dan disalahkan oleh mereka dimasa-masa yang akan datang. Orang tua perlu memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka kepada sikap belajar yang benar dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan, keterampilan dan keluhuran budi, insyaAllah akan menjadi miliknya. Kita memahami taraf kesibukan orang tua akhir-akhir ini, namun permasalahan fundamental ini perlu juga kita renungkan kembali, walaupun kadang-kadang masih ada sementara warga masyarakat mengabaikannya.

### 3. Dasar-Dasar Pertimbangan Penggunaan Metode Bimbingan (Pendidikan)

Dalam hal penggunaan metode bimbingan atau pendidikan, maka yang sangat penting diperhatikan adalah pribadi orang yang menggunakannya, sehingga penggunaan metode bimbingan tersebut tidak sekedar persoalan teknis belaka, namun lebih jauh justru menyangkut persoalan batin atau pribadi pembimbing atau pendidik. Oleh karena itulah dalam memilih metode bimbingan (pendidikan), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

#### a. Teladan.

Tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni peyamaan diri dengan orang yang akan ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. karena itulah



teladan merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terkait erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar

Hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam hal ini adalah kejelasan tentang tingkah laku mana yang harus ditiru atau sebaliknya. Teladan dimaksudkan untuk membiasakan anak didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Anjuran, Suruhan dan Perintah;

Kalau pada teladan anak dapat melihat, didalam anjuran, suruhan, atau perintah, anak mendengar apa yang harus dilakukan. Perintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin secara positif, disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian karena nantinya akan menjadi disiplin sendiri, dengan penanaman disiplin diluar terlebih dahulu.

c. Larangan

Larangan merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah diusahakan alasan larangan diketahui dan diterima oleh anak didik.

d. Pujian dan Hadiah

Merupakan tindakan pendidik yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol sipendidik, sudah merupakan suatu hadiah, yang pengaruhnya besar, seperti memotivasi, menggembirakan, dan menambah kepercayaan dirinya.

Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.

e. Teguran

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan atau perintah-perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran-teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat misalnya pandangan mata yang tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan-tindakan

pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan bimbingan pendidikan oleh anak didik.

f. Peringatan dan Ancaman.

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan akan ancaman sanksinya.

Karena itulah, ancaman merupakan tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenai hukuman atau sanksi

Ancaman lazimnya akan menimbulkan ketakutan, dan melahirkan kemungkinan anak didik menerima karena mengerti dan penuh kesadaran, atau anak didik menerima karena takut atau anak didik menolak karena tidak mau dipaksa. Alat berupa ancaman ini dianjurkan jangan dibiasakan dan digunakan hanya pada saat yang tepat saja.

g. Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan

istimewa, sebab membuat baik anak didik menderita. Dalam hal pemberian hukuman ini paling tidak ada dua prinsip dasar mengapa diadakan.

- 1) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat
- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran<sup>21</sup>

Bentuk hukuman ini sendiri berupa: hukuman badan, hukuman perasaan (diejek, dipermalukan, dimaki) dan hukuman intelektual. Hukuman intelektual tampaknya lebih baik dilakukan (tetapi tergantung tujuannya), dalam hal ini misalnya anak didik diberi kegiatan tertentu sebagai hukuman berdasarkan alasan bahwa kegiatan tersebut akan langsung membawanya keperbaikan proses belajarnya. Sebaliknya hukuman badan dan perasaan terkadang bisa mengganggu hubungan kasih sayang antara pembimbing (pendidik) dengan anak. Berkenaan dengan hukuman ini ada beberapa macam teori yang mendasarinya.

- 1) Teori memperbaiki; anak memperbaiki perbuatannya.
- 2) Teori ganti rugi; anak mengganti kerugian akibat perbuatannya

---

<sup>21</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, tt..hal. 147

- 3) Teori melindungi; orang lain dilindungi hingga tidak meniru perbuatan yang salah.
- 4) Teori menakutkan; anak takut mengulangi perbuatan yang salah.
- 5) Teori hukum alam; anak belajar dari pengalaman (hukuman)<sup>22</sup>

Demikian beberapa jenis alat pendidikan, yang penggunaannya haruslah demi kepentingan anak.

#### 4. Bimbingan Agama Islam

Religiusitas atau keberagamaan sebagaimana dikemukakan oleh Glock dan Stark merujuk kepada lima kerangka konsep religiusitas, yaitu:

- a). Keterlibatan ritual (*ritual involvement*), yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agama mereka.
- b). Keterlibatan ideologis (*Ideological involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik didalam agama mereka masing-masing.
- c). Keterlibatan intelektual (*intellectual involvement*), yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya.
- d). Keterlibatan pengalaman (*experiential involvement*), yang menunjukkan apakah seseorang pernah mengalami pengalaman spektakuler yang merupakan keajaiban dari Tuhannya.
- e). Keterlibatan secara konsekuen

---

<sup>22</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*, hal. 29

(*consequential involvement*), yaitu tingkatan sejauhmana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya.<sup>23</sup>

Sebagaimana Djamaluddin Ancok mengemukakan, bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji dan akhlak.<sup>24</sup>

#### a. Tinjauan Tentang Sholat Wajib

##### 1) Perintah Melaksanakan Sholat

Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta telah memerintahkan manusia sebagai hamba-Nya untuk berbuat baik dan selalu melaksanakan sholat. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat: 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (سورة طه: )

Artinya: "Sesungguhnya Aku adalah Tuhan dan tiada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingatKu." (Q.S. Thaha: 14)<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Masri Singarimbun dkk., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 126-127.

<sup>24</sup> Djamaluddin Ancok, *Tehnik Penyusunan dan Skala Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Penelitian Kependudukan UGM, 1997), hal. 13.

<sup>25</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra Semarang. 1999 hal. 538

Sedangkan dalam hadits nabi Muhammad SAW. menjelaskan bahwa pertama kali shalat diwajibkan oleh Allah SWT. disampaikan secara langsung ketika mi'raj tanpa melalui perantara.<sup>26</sup>

#### b. Perintah Kewajiban Puasa Ramadhan

Allah SWT. telah mewajibkan kepada ummat Islam untuk menunaikan ibadah puasa Ramadhan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (سورة البقرة : )

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 183)<sup>27</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di depan, diharapkan dengan puasa memperoleh kesehatan jasmani dan rohani.

#### c. Tinjauan Tentang Akhlak

##### 1) Pengertian akhlak

<sup>26</sup> Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah untuk IAIN*, STAIN, dan PTAIS, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal. 62

<sup>27</sup> Depag. RI, *Al-Quran*, hal. 48.

menunjukkan bahwa dampak pendidikan keluarga terhadap anak-anak sangatlah luas. Tim dari *University of Washington* telah menemukan bahwa bila orang tua yang terampil secara emosional memiliki anak-anak yang pergaulannya lebih baik dan memperlihatkan lebih banyak kasih sayangnya kepada orang tuanya dari pada orang tua yang tidak terampil secara emosional<sup>32</sup>

Agar anak sosial mendapatkan perlakuan yang baik dari orang tua, maka anak juga harus berbakti kepada orang tua. supaya terjadi hubungan yang *symbiosis mutualis* (hubungan yang saling menguntungkan). Yaitu anak berbakti pada orang tua sehingga orang tua akan mengarahkan anak agar berhasil dalam hidupnya.

b). Akhlak terhadap teman

Kemampuan emosi yang dimiliki seseorang siswa akan membentuk kepribadian yang positif. Daniel Goleman mengemukakan bahwa anak yang mampu membangun hubungan yang baik dengan keluarga, guru, teman sekolah rata-rata berhasil. Walaupun mereka memiliki IQ (*intellectual quotient*) yang sama dengan teman-temannya,

---

<sup>32</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 271.



Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabiat.<sup>28</sup> Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.<sup>29</sup>

Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau *akhlakul mazmumah*.<sup>30</sup>

Pembahasan akhlak mencakup sikap dan tingkah laku seorang muslim terhadap Tuhan, sosial manusia dan alam.<sup>31</sup> Sedangkan pembahasan akhlak dalam penelitian ini penulis batasi hanya akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap teman

a). Akhlak terhadap orang tua

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama anak untuk mempelajari emosi. Sebuah penelitian

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 147

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 147

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Depdikbud., *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 207.

tapi berkat kemampuannya dalam berhubungan dengan lingkungannya, secara tidak langsung akan menambah wawasan pengetahuannya.<sup>33</sup>

Secara umum kondisi anak yang baik yaitu mereka didukung oleh hal-hal antara lain adalah seperti:

(1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang cacat atau lemah apalagi disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*cognitif*)

(2) Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa adalah sosial dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor eksternal ini terdiri atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

(a) Lingkungan sosial

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 137.

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa. Sedangkan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan agama adalah lingkungan keluarga. Sifat-sifat orang tua, kakak, adik, pengelolaan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap keagamaan siswa.

(b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki, maka diperlukan cara atau metode yang tepat dari obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah "cara yang dipakai dalam pengumpulan data."<sup>34</sup> Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memecahkan masalah dalam penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian.
2. Metode Penentuan Subyek.
3. Metode Pengumpulan Data.
4. Analisa Data

Untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan satu persatu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Miftahul Huda Tayu karena itu termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan memberikan penjelasan secara deskriptif analisis. Penelitian ini di tujukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa, pendapat,

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 151.

tanggapan, persepsi, fenomena individu maupun kelompok.<sup>35</sup> Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua siswa yang belajar di MTs. Miftahul Huda Tayu Pati.

## 2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek adalah metode penentuan sumber data, sumber data ini sendiri adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh yang menggunakan sampel acak berimbang (*proportional random sampling*).<sup>36</sup> Sedangkan subjek dari kajian Skripsi ini adalah orang tua siswa MTs. Miftahul Huda Tayu Pati

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sasaran penelitian. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa dalam menetapkan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-50% atau lebih.<sup>37</sup> Populasi yang akan diteliti adalah siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Tayu Pati yang berjumlah 360 orang. Sedangkan besarnya sampel yang akan diteliti adalah 20 % dari populasi. (berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto), sehingga diperoleh jumlah sampel:

---

<sup>35</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 59

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 104.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 120

$20 \% \times 360 = 72$  siswa. Jumlah masing-masing siswa yang akan diteliti adalah: kelas VII A 7 siswa, VII B 8 siswa, VII C 8 siswi, VIII A 8 siswa, VIII B 8 siswa, VIII C 8 siswi, IX A 6 siswa, IX B 6 siswa, IX C 7 siswi dan IX D 7 siswi.

#### a. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data jawaban perlu menggunakan metode pengumpulan data. Beberapa metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini meliputi:

##### 1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku keagamaan siswa MTs. Miftahul Huda Tayu

##### 2) Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) dari responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan

---

<sup>38</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993) hal. 100

alat perekam (*tape recorder*).<sup>39</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi secara langsung mengenai gambaran umum, kegiatan keagamaan, dari pihak kepala sekolah dan guru

### 3) Metode Angket

Metode angket yaitu cara mengumpulkan data dengan menggunakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal yang berkenaan dengan penelitian.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jawaban dari rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada orang tua tentang bimbingan perilaku keagamaan siswa MTs. Miftahul Huda

### 4) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel dari catatan, arsip, buku, dan sebagainya sesuai dengan objek yang diteliti.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data geografis, data guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, siswa di MTs.

Miftahul Huda Tayu tahun pelajaran 2006/2007

### 5) Metode Analisis Data

---

<sup>39</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 67-68.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 173

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 158

Data-data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif analisis, yaitu cara-cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sehingga dapat berbicara atau memberikan makna.<sup>42</sup>

Data yang telah digali dari lapangan penelitian akan dianalisa dengan dua cara pendekatan yaitu :

a) Data Kuwalitatif.

Dalam pengelolaan data ini akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian-uraian, kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu untuk itu penyusun menggunakan metode berfikir sebagai berikut:

(1) Metode Induktif

Metode induktif yaitu: pemikiran yang berangkat dari hal-hal yang khusus atau fakta-fakta yang kongkrit menuju kepada yang abstrak atau kesimpulan umum<sup>43</sup>.

(2) Metode Deduktif

---

<sup>42</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

<sup>43</sup> Koentjoroningrat, hal. 11



Metode Deduktif yaitu: metode berfikir yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum untuk menarik kejadian yang bersifat khusus<sup>44</sup>.

### (3) Data Kuwantitatif

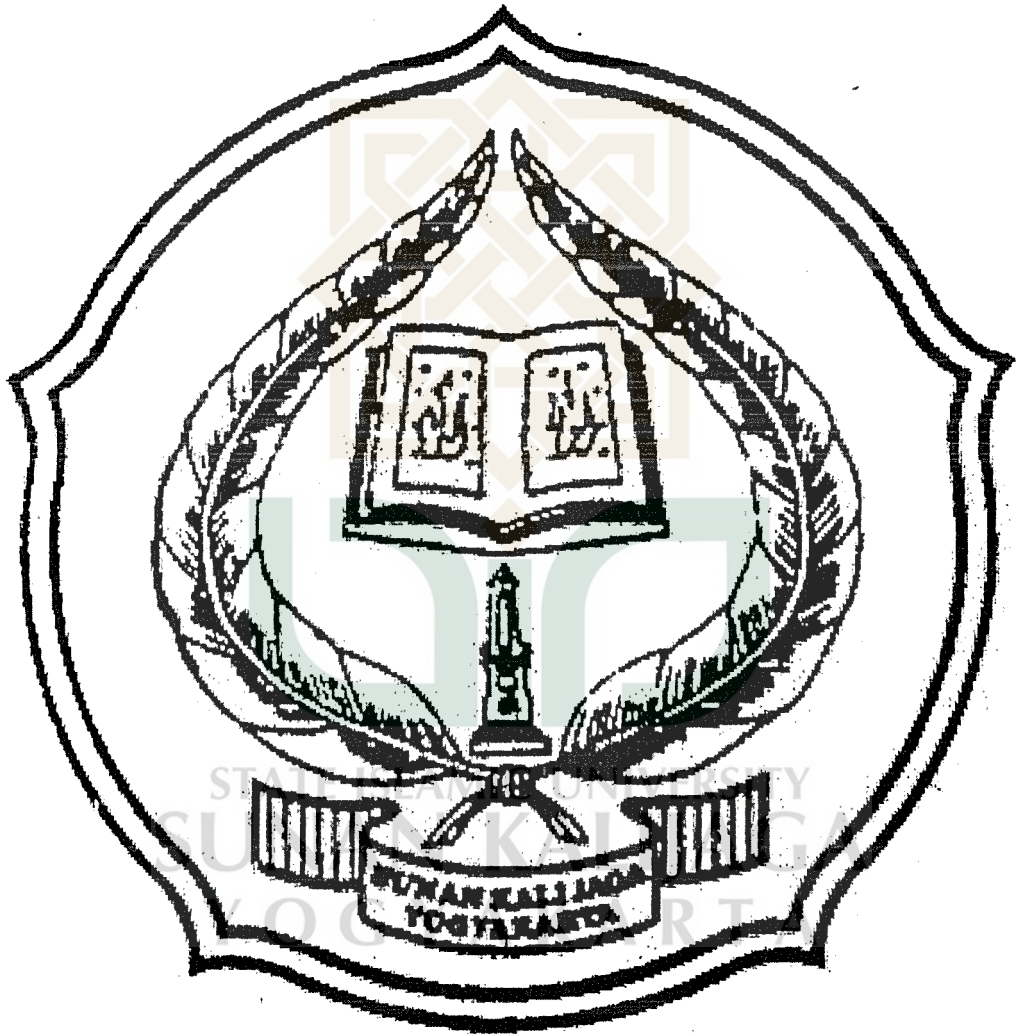
Data kuantitatif akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis dengan membuat deskripsi perolehan data angket variabel perilaku keagamaan, rumusnya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana, P = Angka persentase, f = Frekuensi yang dicari dan N = *Number of cases*

---

<sup>44</sup> Sutrisna Hadi, hal. 36 A



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang disebarkan tanggal 23 Agustus 2007, penyusun telah melakukan sesuatu pembahasan dan analisa yang bersumber dari landasan teori dan hasil penelitian, maka penyusun bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bimbingan agama terhadap siswa yaitu melalui suri tauladan yang baik, pembiasaan serta memberi nasehat-nasehat. Semua disebabkan latar belakang sosial dan pendidikan orang tua serta latar belakang pendidikan siswa, ada yang mendapat muatan pendidikan agama yang cukup seperti siswa yang dulu dari MI atau lembaga pendidikan Islam yang lain. Tetapi ada juga siswa yang berasal dari SD yang muatan pendidikan agamanya sedikit
2. Materi bimbingan agama Islam yang diajarkan oleh mayoritas orang tua siswa yang meliputi sholat, akhlak, doa-doa serta menyuruh untuk membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa. Walaupun ada berbagai jenis, konsentrasi siswa bukan hanya pada pendidikan agama Islam saja tetapi juga pada yang lain.
3. Pelaksanaan bimbingan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa yang meliputi: kesempatan, waktu pelaksanaan, keseringan, yang memberi materi dan metode, sudah sesuai dengan ajaran Islam.

Apabila dilihat dari latar belakang keluarga, ada sebagian orang tua yang tidak memperhatikan perilaku keagamaan anak. Sedangkan dilihat dari kondisi sosialnya, MTs. Miftahul Huda Tayu sendiri terletak di dalam kota yang memungkinkan siswa bisa bergaul dengan teman atau masyarakat yang beraneka ragam karakter dan budayanya. Sehingga perilaku keagamaan siswa ada yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari lembaga pendidikan.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian ini penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Orang Tua**

- a. Hendaklah selalu memperhatikan pergaulan anak bila anak salah bergaul maka dibenarkan dengan dalam menasehati dan menganjurkan untuk mencari teman yang baik bila perlu dicarikan
- b. Hendaknya orang tua lebih aktif dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya, karena pendidikan agama dalam rumah tangga ini sebagai dasar pendidikan selanjutnya
- c. Hendaklah orang tua didalam memberikan nasehat-nasehat pada anak-anaknya diikuti dengan tindakan dan harus diingat akan tingkat perkembangannya
- d. Hendaklah orang tua selalu mengadakan pengawasan terhadap anak-anaknya agar mereka lebih aktif dalam menjalankan syariat-syariat Islam

## 2. Untuk Anak-Anak Atau Siswa

- a. Hendaklah taat dan patuh serta hormat terhadap orang tuanya, apa yang dinasehatkan hendaknya dipatuhi dengan penuh kesadaran.
- b. Hendaknya selalu membiasakan berbuat yang baik dan beribadah yang rajin serta menghormati kepada kedua orang tuanya
- c. Hendaklah anak dalam pergaulan sehari-hari wajib menjaga martabat dan kehormatan orang tua karena merupakan kewajiban anak, baik ketika berhadapan dengan orang tua ataupun didalam pergaulan dengan teman-temanya

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa keagamaan diperoleh mayoritas termasuk dalam kategori baik adalah wujud tanda ketaatan kita terhadap orang tua, sehingga kita wajib menjalankan dengan sekuat tenaga dan ikhlas. Amalan ibadah adalah salah satu faktor yang dapat membuat kita menjadi orang yang berhasil dalam menjalani kehidupan. Menurut Clifford Gertz (1974) agama bisa berfungsi membangun dan membangkitkan kekuatan serta motivasi menuju pada kenyataan yang riil.<sup>46</sup>

Agama kemudian menjadi sistem nilai yang mempengaruhi suasana batin (*inner life*) dan semangat hidup serta mendasari seluruh aktivitas manusia.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hamruni, "Agama Dan Etos Kerja Pedagang (pengusaha) Rumah Makan Padang Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama Media Komunikasi, Penelitian, Dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Agama*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, No. 24 Tahun IX Januari-April 2000, hal. 13

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 14.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Tauhied

1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

\_\_\_\_\_. 1978. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran* (Terjemah dan komentar). Purworejo: Imam Pura.

Achmad D. Marimba

1978. *Pengantar Filsafat Islam*, Yogyakarta: Studing.

Ahmad Syafi'i

1999. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI.

Anas Sudijono

1986. *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD. Rama

Athiyah Al-Abrosi

1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan-Bintang.

Daryanto

1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dewa Ketut Sukardi

2004. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Masyarakat dan di Sekolah*, Jakarta: Reineka Cipta

Departemen Agama RI.

1996. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Hamruni

2000. "Agama Dan Etos Kerja Pedagang (pengusaha) Rumah Makan Padang Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama Media Komunikasi, Penelitian, Dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Agama No. 24 Tahun IX Januari-April*, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga

Herni Sudartiningsih,

2002. *Pendidikan Islam dalam Keluarga'' (Studi Tentang Materi dan Metode Orangtua dalam Pendidikan agama Islam di Dusun Cokrobedok, Sidoarum, Godean, Sleman)*, Skripsi Mahasiswa Tarbiyah, Tidak Diterbitkan

Husain Husain Syatah

2005. *Tanggung Jawab Suami Dalam Rumah Tangga Antara Kewajiban Dan Realita*, Terjemahan: Faizal Azdam Bakri (Kuwais), Jakarta: Amzah

Jamal 'Abdur Rohman

2005. *Tahapan Mendidik Anak*, Terjemahan Basrun Abu Bakar dan Ihsan Zubaidi. Bandung: Ilham Baitus Salam.

Juhana Wijaya,

1988. *Psikologi Bimbingan*, Bandung: Eresco.

Koentjoroningrat

1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Muhammad Qutub

1984. *Sistem Pendidikan Islam*, (Terjemahan: Salman Harun.) Bandung: PT. Al- Ma'arif, c

Muh. Surya

1996. *Bimbingan dan Penyuluhan dalam Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu,

Omar Al-Toumy

1983. *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Terjemahan: Hasan Langgulang ). Jakarta: Bulan Bintang.

Sartono Umar

1998. *Bimbingan dan penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Suharti Citrobrot

1983. *Serba-Serbi Pendidikan* Jakarta: Bharata Karya Aksara.

Surtrisno Hadi

1974. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Syaikh M. Jamaluddin

2005. *Psikologi Anak Remaja*, Terjemahan Abd. Rosyad Siddiq dan Ahmad Fathir Zaman, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen*

2006, Surabaya: Pustaka Firdaus

*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU. No. 20 Tahun 2003)*

2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika

Winarno Surahmad

1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, Edisi ke Tujuh. Bandung: Tristo.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA